

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN SISTEM TANAM PINDAH DI DESA BANGKIR KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLI-TOLI

Revenue Analysis of Rice Farming with Removed Clanting System in Bangkir Village, Dampal District South of Toli-Toli District

Tahwil¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾ I Gede Laksana Wibawa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : tahwilwil@gmail.com lamusa.arif@yahoo.com gedewibowo3@gmail.com

submit: 06 Desember 2023, Revised: 03 January 2024, Accepted: April 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i2.2014>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the amount of income of paddy rice farmers with a transplanting system (tapin) in banglar village, south Dampal District, Toli-Toli District. This research was conducted in bangkir village, south Dampal district, toli-toli District. (purposive) with the consideration to farm production income in Dampal Selatan District when the research was conducted from September to November 2021. The results showed that the average income received by the respondent farmers was IDR 14,352,432.43/2.12 ha/MT, and an average production of 1,794.05/2.12/MT multiplied by an average price of Rp 8.000/kg of rice, with an average income earned by farmers, which is Rp. 14,352,432.43/2,12 ha/MT, the average total cost incurred by the respondent farmers is IDR 7,490,082.21 ha/MT As well as the average income of the respondent farmers in Bangkir village Rp. 6,862,350.23 ha/MT.

Keywords: Income, Paddy, Transplanting.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padi sawah dengan sistem tanam pindah (tapin) di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli". Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, Desa Bangkir merupakan daerah yang memiliki penyumbang pendapatan produksi usahatani terbesar di Kecamatan Dampal Selatan. waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 14.352.432,43/2,12 ha/MT, dari rata-rata produksi 1.794,05/2,12/MT di kalikan dengan rata-rata harga sebesar Rp 8.000/Kg beras, dengan rata-rata penerimaan yang di peroleh petani yaitu sebesar Rp 14.352.432,43/2,12 ha/MT, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp 7.490.082,21 ha/MT. Serta rata-rata pendapatan petani responden di Desa Bangkir sebesar Rp 6.862.350,23 ha/MT.

Kata Kunci: Pendapatan, Padi, Tanam pindah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (Made, 2013).

Pertanian merupakan motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga di pandang perlu untuk meningkatkan pembangunan dibidang pertanian pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam mendorong pemerataan pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan. yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan salah satu sumber bahan pangan yang sekaligus merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah komoditi padi. (Syahrudin, 2003).

Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk, akan tetapi sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian (Suwastika, 2007).

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional, pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuh kembangkan usaha pertanian di pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat (Maria, 2010).

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan pembangunan menuju arah ketahanan pangan. salah satu komoditi pertanian yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi.

Padi merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia, olehnya beras memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan dalam kedudukan bersama bahan-bahan konsumsi lainnya (Pradina, 2007).

Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai dengan adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan (Siti, 2013).

Upaya meningkatkan peran masyarakat guna menjaga ketersediaan padi pada tingkat daerah dan pedesaan adalah dengan menanam dan meningkatkan produktivitas. Sedangkan peran pemerintah adalah menjaga kesediaan bahan-bahan pendukung guna melakukan produksi padi. produksi padi sangat dipengaruhi oleh harga gabah, selain itu juga dipengaruhi oleh harga barang lain serta kebijakan pemerintah (Maulana, 2003).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga masih petani masih rendah, yakni hanya berkisar sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan peroduksi dan produktivitas padi lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien, 2012).

Umumnya petani padi sawah di Indonesia menggunakan sistem tanam pindah (tapin) pada kegiatan usaha taninya. Dengan sistem ini padi harus di semaikan terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman di petak sawah. Sistem tanam pindah yang biasa di sebut sistem

transplanting ini memiliki kelemahan antara lain cara pengolahan tanah yang boros air, penggunaan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak serta memerlukan waktu yang relatif lama dan kurang efisien (Aruan dan Mariati 2010).

Sistem tanam pindah merupakan sistem penanaman tanaman padi yang terlebih dahulu melalui proses persemaian dan pemindahan bibit. Pada sistem tanam pindah, benih padi disemaikan terdahulu lalu di alahn terpisah yang biasa disebut lahan persemaian selama 20-25 hari. Setelah itu bibit siap untuk ditanam dengan cara dipindahkan dari bedengan persemaian kepetakan sawah (Sandaurang, 2016).

Penerapan teknologi tanam pindah pada lahan sawah dapat meningkatkan intensitas tanam pada lahan sawah dari dua kali menjadi tiga kali dalam setahun, dibandingkan dengan persemaian sehingga hal ini akan lebih efisien dalam penggunaan waktu (Lita, 2013).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil padi di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam prekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani.

Sitem tanam pindah (tapin) adalah tanaman padi yang melalui proses persemaian dan pemindahan bibit, benih padi disemaikan terlebih dahulu di lahan terpisah yang biasa disebut lahan petak persemaian.

Teknik tanaman padi dengan sistem tanam pindah (tapin) adalah suatu teknik tanaman padi sawah dengan melalui persemaian kemudian pemindahan bibit ke lahan, ada beberapa tahapan yang dilakukan para petani dalam melakukan sistem tanam padi sawah sistem tanam pindah diantaranya persemaian benih, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan panen (Sumarno, 2003).

Penggunaan bibit yang ditanam dengan sistem tanam pindah (tapin) pada umumnya berjumlah 1-3 bibit per rumpun

dengan menggunakan bibit muda yang berumur antara 15-20 hari setelah tanam (hst). Penggunaan bibit muda dapat menekan stres bibit pada saat dipindah dan dapat menghasilkan jumlah anakan yang lebih banyak sehingga penggunaan benih dapat di hemat. Sistem tanam pindah (tapin) terdiri dari 2 macam yaitu model legowo dan model tegel (Sumarno, 2003).

Perkembangan tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan adanya alih fungsi lahan pertanian dan perubahan luas panen tiap tahunnya. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1.011.101 ton dengan luas panen 217.428 ha, dan produksi terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 9935.536 ton dengan luas panen 200.938 ha. Rata-rata produktivitas 5 Tahun terakhir 2015-2019 sebesar 4,62 (BPS, Sulawesi Tengah, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, Desa Bangkir merupakan daerah yang memiliki penyumbang pendapatan produksi usahatani terbesar di Kecamatan Dampal Selatan. waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021.

Responden dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang melakukan sistem tanam pindah di Desa Bangkir. Menurut BPP Kecamatan Dampal Selatan jumlah populasi petani padi sawah yang melakukan sistem tanam pindah sebanyak 226 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Analisis Data. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi

dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani, jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan (Rp)
 TR = *Total revenue* atau Total penerimaan (Rp)
 TC = *Total cost* atau Biaya total (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah (Hery, 2014) dengan sistem tanam pindah (tapin) di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli, untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani tersebut.

Biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah yang menggunakan sistem Tapin lebih banyak yaitu

sebesar Rp 4.556.758,85 /ha yang terdiri dari rata-rata biaya benih Rp635.619,47/ha, selanjutnya rata-rata biaya pupuk Rp576.769,91/ha, kemudian rata-rata biaya pestisida Rp 655.162,24/ha, dan yang terakhir rata-rata biaya tenaga kerja (HOK) sebesar Rp2.688.809,00/ha.

Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh responden petani padi di desa bangkir yaitu sebesar Rp2.099.055,32/ha, yang terdiri dari rata-rata biaya sewa Pajak tanah sebesar sebesar Rp61.333,33/ha, biaya sewa lahan sebesar Rp1.295.652,17/ha, biaya penyusutan alat sebesar Rp742.069,82/ha.

Penerimaan Usahatani Padi. Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara produksi dalam satu kali musim tanam yang di peroleh dengan harga yang berlaku di pasar. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi padi sawah yang diperoleh dengan harga jual oleh petani padi sawah. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi beras yang dihasilkan dan harga dari produksi beras tersebut.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Padi Sawah Dengan Sistem Tanam pindah di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

No.	Uraian	Nilai 0,92/ha/MT
1.	Rata-rata Penerimaan	14.352.432,43
2.	Biaya	
	A. Rata-rata Biaya Tetap:	
	Pajak Tanah	61.333,33
	Sewa lahan	1.295.652,17
	Penyusutan alat	742.069,82
	Sub Total	2.099.055,32
	B. Rata-rata biaya Variabel:	
	Benih	582.364,86
	Pupuk	528.445,95
	Pestisida	600.270,27
	Tenaga Kerja	2.463.530,41
	Sub Total	4.174.611,49
3.	Total biaya (A+B)	6.273.666,81
4.	Rata-rata pendapatan	6.862.350,23

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Rata-rata jumlah produksi padi di desa bangkir yaitu sebanyak Rp14.352.432,43/ha, dan rata-rata penerimaan yang diterima responden petani padi yaitu sebesar Rp6.862.350,23/ha.

Pendapatan Usahatani Padi. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak yang dihasilkan, maka pendapatan yang dihasilkan semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak besar dibandingkan dengan penerimaan menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 14.352.432,43/0,92 ha/MT, dari rata-rata produksi 1.794,05/0,92 ha/MT di kalikan dengan rata-rata harga sebesar Rp 8.000/Kg beras.

Total biaya pengeluaran dalam usahatani padi sawah dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dengan rata-rata Rp.4.557.845,57/0,92 ha/MT. Rata-rata biaya total diperoleh dari pengeluaran rata-rata biaya tetap yaitu: pajak tanah dengan biaya rata-rata Rp. 61.333,33/0,92 ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata biaya tetap Rp 720.520,27/0,92 ha/MT.

Rata-rata variabel yaitu : benih dengan rata-rata Rp582.364,86/0,92 /ha/MT, rata-rata biaya pupuk Rp. 1.222.031,25 /0,92 /ha/MT, rata-rata biaya pestisida Rp1.388.125,00/0,92 ha/MT, rata-rata biaya tenaga kerja Rp 2.463.530,41/0,92 /ha/MT, sehingga di peroleh rata-rata biaya variabel Rp. 4.174.976,35/0,92/ha/MT. Serta rata-rata pendapatan Rp.6.597.325,84/0,92 /ha/MT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani padi sawah di Desa Bangkir maka dapat disimpulkan hasil analisis pendapatan menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah (tapin) di Desa Bangkir

Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli Rp. 6.597.325,84/0,92/ha/MT.

Saran

Dalam rangka peningkatan petani sawah melalui sitem tapin perlu pendampingan dari pihak penyuluh pertanian

Pemerintah sebagai penentu kebijakan diharapkan penyediaan sarana dan teknologi pertanian pendukung untuk lebih menunjang kegiatan usahatani yang ada di Desa Bangkir, Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Toli-toli. agar lebih meningkatkan pendapatan pada usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Y. L., dan R. Mariati, 2010. *Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Padi (Oriza Sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah Dan Tanam Benih Langsung Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. E Jurnal PP. 7(2):30-36.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2015. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Sulawesi Tengah, 2010-2014. Dalam Angka 2015.
- Harimi, Moettaqien. 2012. Analisis pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya. *Skripsi*. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains. Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hery S 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Jurnal, Agrotekbis 2(3):332-336, Edisi Juni 2014, ISSN :2338-3011, Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Lita, T. N., 2013. Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanam Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Lahan Sawah. Jurnal produksi tanaman 1(4): 361-368.
- Made, 2013. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. J. Agrotekbis 1(2):166-172. Edisi Juni 2013.

- Maria, 2010. *Analisis Pendapatan Padi Sawah Di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Proposal Penelitian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Maulana, A. 2003. *Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi 6, Bina Putra Aksa Jakarta.
- Pradina, w., 2007. *Pengembangan Agribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani*. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 22(4):172-178.
- Sandaurung, J., 2016. *Persepsi Petani Padi Sawah Dalam Penggunaan Sistem Tanam Pindah (Tapin) Dan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) (Studi Kasus Di Kelurahan Jalanjang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Siti, 2013. *Analisis Kompratif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela Dan Tapin Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. *J. Agrotekbis*. 1(3):244-249. Agustus 2013.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarno,2003. *Budidaya Tanaman Padi Sawa Dengan Sistem Tanam Pindah (Tapin) dan Sisten Tanam Benih Langsung (Tabela)*. Pustaka Sinar Harapan.Jakarta.
- Suwastika, 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah Di Indonesia*. *J. Analisis Kebijakan Pertanian*. 5(1):36-57.
- Syahrudin. M, 2003. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawa Tadah Hujan Di Desa Kapiroe Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Skripsi Universitas Tadulako, Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Tadulako, Palu. (Tidak Dipublikasikan).